

ANALISIS EKONOMI POLITIK DALAM MENGOPTIMALKAN MANFAAT PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR UNTUK MXGP DI KOTA MATARAM

M. Ariy Dermawan¹, Suci Arliani², Suci Khairani³, Aprilia Eka Lestari⁴, Resi Nopalina⁵, Ismiatun⁶, Rahmi⁷, Zulfikan⁸, Adhar⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Muhammadiyah Mataram

Email Korespondensi: ariy.dermawan@ummat.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the economic, social, and cultural impacts of the MXGP (Motocross Grand Prix) event in Mataram City, West Nusa Tenggara, scheduled for 2024. MXGP is expected to provide significant economic benefits, including increased income for the community through the MSME and tourism sectors. The research highlights the importance of collaboration between local government and the private sector in addressing administrative and financial challenges. Through adequate infrastructure development, MXGP serves not only as a racing event but also as a platform for promoting local culture and tourism. Using a political economy theory approach, this research emphasizes the need for stakeholder synergy to achieve sustainable development. The findings aim to provide insights for better management of international events in the future.

Keywords: MXGP, Infrastructure, Economy, Development, West Nusa Tenggara.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak ekonomi, sosial, dan budaya dari penyelenggaraan MXGP (Motocross Grand Prix) di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, yang akan berlangsung pada tahun 2024. MXGP diprediksi memberikan manfaat ekonomi signifikan, termasuk peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor UMKM dan pariwisata. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta dalam mengatasi tantangan administratif dan keuangan. Melalui pembangunan infrastruktur yang memadai, MXGP tidak hanya berfungsi sebagai ajang balap, tetapi juga sebagai platform untuk mempromosikan budaya lokal dan pariwisata. Dengan pendekatan teori ekonomi politik, penelitian ini menekankan perlunya sinergi antar pemangku kepentingan untuk mencapai keberlanjutan pembangunan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelolaan acara internasional yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci: MXGP, Infrastruktur, Ekonomi, Pembangunan, Nusa Tenggara Barat.

PENDAHULUAN

Sebuah peristiwa besar yang menarik perhatian publik dan pemerintah adalah MXGP (Motocross Grand Prix) yang akan diadakan di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2024. Dampak ekonomi, sosial, dan budaya dari acara tersebut, bersama dengan masalah yang dihadapi selama pelaksanaannya, adalah tujuan dari penelitian ini.

Ada sejumlah masalah terkini yang memengaruhi aspek administratif dan keuangan MXGP di Mataram. Sebelum acara dimulai, Pemerintah Kota Mataram mengeluarkan pernyataan tentang pajak sebesar Rp 700 juta yang belum dikeluarkan dari studi sebelumnya. Namun, melalui komunikasi antara PT Samota Enduro Gemilang (SEG) dan pemerintah, langkah-langkah diambil untuk menyelesaikan masalah ini. Hal ini menyoroti pentingnya kerja sama antara badan swasta dan pemerintah dalam mengatasi masalah yang dapat menghambat acara internasional.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

MXGP bukan hanya sekadar ajang balap, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi daerah. Diperkirakan nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan ini mencapai Rp135,48 juta, yang membantu pendapatan masyarakat umum, khususnya sektor UMKM, pariwisata, dan infrastruktur daerah. Selain itu, keberhasilan MXGP dapat meningkatkan daya tarik NTB sebagai destinasi wisata internasional.

Dari perspektif teori pembangunan ekonomi, ajang seperti MXGP dapat dilihat sebagai tanda pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan investasi dan pembangunan infrastruktur. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Hukum Nasional, pemerintah daerah berhak menyusun peraturan perundang-undangan berdasarkan peraturan daerah. Penyelenggaraan MXGP sejalan dengan tujuan tersebut dan dapat dijadikan model bagi daerah lain untuk memanfaatkan ajang internasional bagi pembangunan ekonomi.

Selain aspek sosial pariwisata, MXGP juga menawarkan peluang untuk mempromosikan pariwisata daerah melalui atraksi seni dan budaya khas Lombok. Hal ini sejalan dengan teori interaksi keagamaan yang menyatakan bahwa keberagaman agama dapat memajukan masyarakat setempat dan bahkan dapat memberikan inspirasi bagi wisatawan. Penelitian ini tidak hanya difokuskan pada aspek ekonomi, tetapi juga pada masalah sosial dan budaya yang ditimbulkan oleh MXGP di Mataram. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi mereka yang memiliki rasa tanggung jawab yang kuat mengenai pentingnya manajemen yang efektif dalam mempromosikan acara internasional dan dampaknya terhadap penduduk setempat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode studi kasus sebagai Kerangka utama analisis. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh informasi yang beragam, mengeksplorasi, serta mengidentifikasi fenomena yang terjadi secara mendalam dalam konteks alamiah di lapangan. Menurut Yin (2018), metode studi kasus merupakan metode empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer (kasus) secara menyeluruh dan mendalam dalam konteks dunia nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan jelas. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran detail tentang fenomena tersebut secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan penalaran abduktif, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan proposisi teori dengan temuan lapangan untuk saling memperkaya (Dubois dan Gadde, 2002). Pendekatan abduktif ini berasal dari pemikiran Peirce (1893), yang menyatakan bahwa abduksi merupakan proses yang valid untuk merumuskan hipotesis. Abduksi adalah salah satu bentuk silogisme yang berawal dari fakta atau kasus tertentu. Yang kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis dengan makna yang bersifat general atau Universal. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis pengumpulan data yang digunakan data primer, data sekunder. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada hari Jumat, tanggal 22 November 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan: 1) Dinas Pariwisata NTB memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata daerah; 2) NTB merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi pariwisata tinggi; 3) Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pariwisata di daerah tersebut.

PEMBAHASAN

MXGP, atau Motor Cross Grand Prix, merupakan salah satu kejuaraan motorcross paling bergengsi di dunia. Ajang ini, serupa dengan MotoGP, berada di bawah naungan Federation Internationale de Motocyclisme (FIM). Pelaksanaan MXGP di Kota Mataram pada tahun 2024 menunjukkan kesiapan yang matang dari berbagai pihak terkait. Dukungan yang solid serta kolaborasi antarlembaga menjadi faktor

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



penting dalam menyukseskan acara ini, mencerminkan komitmen daerah untuk menyelenggarakan ajang olahraga bertaraf internasional. MXGP atau Motocross Grand Prix 2024 seri Indonesia di Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB) telah diselenggarakan dua kali di Sirkuit Selaparang: 29-30 Juni, 6-7 Juli. Pada 6-7 Juli 2024, para pebalap MX2 dan MXGP berhasil memukau penonton dalam kualifikasi MX2 dan MXGP seri ke-12 kejuaraan dunia motocross MXGP of Lombok 2024. Kedua seri itu berlangsung di Lombok, tepatnya di Sirkuit Selaparang yang berada di ex Bandara Selaparang, Kota Mataram (ZAKARIA, 2024).

Penyelenggaraan MXGP awalnya ditolak oleh Pemerintah Kota Mataram karena adanya tunggakan pajak sebesar Rp700 juta. Namun, melalui dialog intensif antara PT SEG, Pemerintah Provinsi NTB, dan Pemerintah Kota Mataram, dicapai kesepakatan untuk mengatasi masalah tersebut. Penyelenggara pun berkomitmen untuk memperbaiki kekurangan di masa lalu dan memastikan kelancaran acara. Lokasi Samota, yang sebelumnya direncanakan sebagai tempat pelaksanaan, digantikan oleh eks Bandara Selaparang karena keterbatasan fasilitas di Samota, seperti penginapan dan akses transportasi yang memadai. Pemindahan ini didukung oleh promotor internasional MXGP, Infront, karena infrastruktur di Lombok dinilai lebih siap, meliputi akomodasi, transportasi, dan fasilitas lainnya. Pembangunan sirkuit dengan panjang lintasan 1,5 kilometer dilakukan sesuai dengan standar internasional, dengan jadwal pengerjaan yang berjalan tepat waktu (Pratama, 2024).

Regulasi Dan Perizinan

Landasan hukum penyelenggaraan MXGP di eks Bandara Selaparang, Kota Mataram, juga dapat dikaitkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan: yang menjadi acuan utama dalam pelaksanaan kegiatan olahraga nasional maupun internasional.

1. Pasal 34 Ayat (1): "Pemerintah kabupaten/kota melaksanakan perencanaan, pembinaan, pengembangan, penerapan standardisasi, dan penggalangan sumber daya keolahragaan yang berbasis keunggulan lokal.

Kota Mataram sebagai pemerintah daerah melakukan perencanaan dan pengembangan keolahragaan yang berbasis pada keunggulan lokal, seperti lokasi strategis eks Bandara Selaparang yang menjadi daya tarik internasional.

2. Pasal 34 Ayat (2): "Pemerintah kabupaten/kota wajib mengelola sekurang-kurangnya satu cabang olahraga unggulan yang bertaraf nasional dan/atau internasional."

Penyelenggaraan MXGP sebagai kejuaraan dunia motocross secara langsung memenuhi kewajiban ini, menjadikan motocross sebagai salah satu cabang olahraga unggulan bertaraf internasional yang dikelola Pemerintah Kota Mataram.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyatakan bahwa pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan di wilayahnya. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat kesadaran bahwa penerapan Undang-Undang ini beserta peraturan pelaksanaannya masih belum cukup memadai untuk mengatasi berbagai kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh daerah dalam pembangunan olahraga.

Pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Daerah (PERDA). Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Nasional mengatur tentang kebijakan dan mekanisme yang diterapkan dalam penyelenggaraan keolahragaan di Provinsi NTB, termasuk kegiatan keolahragaan tingkat nasional dan internasional seperti MXGP.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

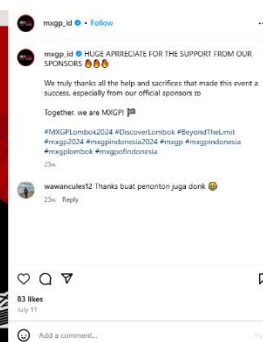
1. Pasal 2 Ayat (1) "Penyelenggaraan keolahragaan di Provinsi NTB dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, prestasi olahraga, dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah."
2. Pasal 4 Ayat (2) "Pemerintah Provinsi NTB bertanggung jawab dalam memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan keolahragaan, baik di tingkat nasional maupun internasional."

Stakeholder

Dalam penyelenggaraan MXGP Lombok 2024, sejumlah sponsor turut mendukung keberhasilan acara ini. Salah satu sponsor utama adalah:

Samota Enduro Gemilang (SEG), PT Samota Enduro Gemilang (SEG) adalah promotor yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan MXGP Lombok 2024. SEG memutuskan untuk menggelar dua seri MXGP 2024 di Sirkuit Selaparang, Mataram, karena pertimbangan efisiensi biaya, yang berperan sebagai promotor nasional dan berkolaborasi dengan pemerintah untuk memobilisasi sumber daya lokal. Pembangunan sirkuit yang di rencanakan di bekas akan sepenuhnya melibatkan Samota Endurance Gemilang(SEG) sebagai penyelenggara lokal, Samota Endurance Gemilang memiliki peran strategi dalam pelaksanaan ajang MXGP di lombok dan Sumbawa. <https://lombokpost.jawapos.com/ntb/1502796568/persiapan-mxgp-lombok-digeber-pembangunan-sirkuit-dimulai-bulan-ini>. Lembaga seperti Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga memberikan dukungan melalui berbagai program pendukung acara (Widya, 2024).

Bank NTB Syariah menjadi sponsor resmi MXGP Seri 2 Lombok di Sirkuit Selaparang. Bank NTB Syariah secara resmi menjadi sponsor utama dalam penyelenggaraan kejuaraan dunia motocross MXGP Seri 2 Indonesia yang berlangsung di Sirkuit Selaparang, Lombok, pada 1-3 Juli 2023. Dengan dukungan ini, nama resmi ajang balapan tersebut diubah menjadi Sirkuit Bank NTB Syariah Selaparang MXGP Lombok. Kepastian sponsorship ini ditandai dengan penandatanganan perjanjian kerja sama antara Direktur Utama Bank NTB Syariah, H. Kukuh Rahardjo, bersama Direktur PT Samota Enduro Gemilang (SEG), Taufan Rahmadi, serta Direktur PT Carsten Indonesia, Abdul Gani Kusuma. Dukungan Bank NTB Syariah sebagai sponsor utama memberikan kontribusi besar dalam menyukseskan gelaran balapan internasional tersebut.



Termasuk Pertamina dengan produk seperti Pertamina Turbo, Enduro, dan MyPertamina, serta Honda, PLN, BRI, dan Bank Indonesia melalui sistem pembayaran QRIS. Sponsor lainnya meliputi TOP Coffee, ISOPLUS, Narmada, Telkomsel, BPR NTB, Ricky Smartphone, ACI BARA, dan Violet, yang bersama-sama berkontribusi pada infrastruktur, promosi, dan operasional acara, memastikan keberhasilan ajang balap internasional ini.

Pemerintah Kota Mataram mengurus perizinan dan koordinasi, sementara Pemerintah Provinsi NTB menangani perpajakan. PT Angkasa Pura I, sebagai pemilik lahan, mengatur perjanjian penggunaan lahan dan administrasi pajak. Federasi Motocross Internasional (FIM) memastikan pengawasan teknis dalam

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

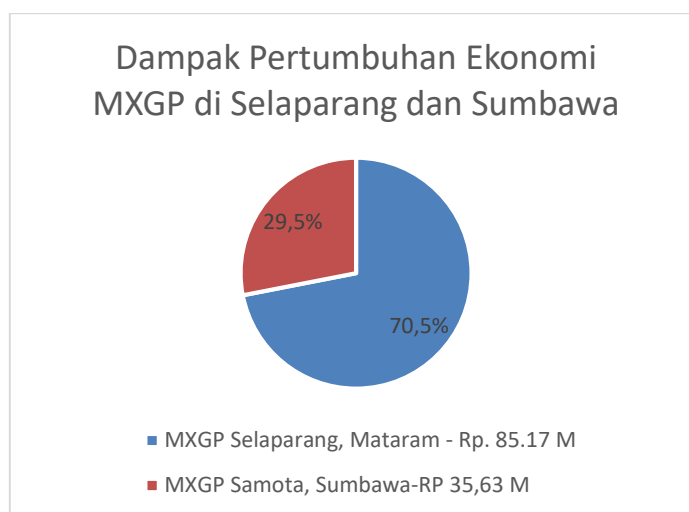
PKP|INDEX



pelaksanaan kejuaraan ini.

Dampak Sosial Ekonomi

Dengan adanya event MXGP diharapkan UMKM dapat menjual barang dan jasa yang dihasilkan. Nilai positif tersebut diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat, UMKM, petani, nelayan, pengusaha dan pemerintah akan mengakselerasi pembangunan dan memaksa perubahan terjadi dalam berbagai bidang. Selain itu, adanya event internasional juga memberikan manfaat bagi daerah dalam percepatan pembangunan, meliputi infrastruktur seperti bandara, pelabuhan, rumah sakit, jalan, layanan listrik dan telekomunikasi yang harus dibenahi oleh pemerintah sebagai syarat dan standar event internasional (Budiana et al., 2023).



Sumber : Nusramedia (<https://nusramedia.com/headline/dampak-mxgp-samota-dan-selaparang-ekonomi-daerah-tumbuh-positif-perputaran-uang-tembus-rp135-miliar-39469.html>)

Dampak dari nilai produksi MXGP 2023 untuk NTB yang mencapai Rp135,48 miliar, langsung dirasakan oleh masyarakat di Kabupaten Sumbawa, yang menjadi tuan rumah event MXGP Samota pada 23-25 Juni 2023 (Redaksi, 2023). Acara tersebut memberikan dampak ekonomi dengan perputaran uang sebesar Rp35,63 miliar. Sementara itu, gelaran MXGP Selaparang di Lombok yang berlangsung pada 1-2 Juli 2023, memberikan dampak ekonomi dengan perputaran uang di Kota Mataram dan sekitarnya mencapai Rp85,17 miliar (Radar lombok, 2023).

Dampak sosial budaya

Kehadiran MXGP di Lombok tidak hanya memberikan dampak positif bagi dunia balap motor, tetapi juga terhadap sektor ekonomi, pariwisata, dan pelestarian budaya lokal. Ajang ini menjadi wadah untuk mempromosikan budaya daerah, seperti seni tari, musik tradisional, dan kerajinan khas Lombok. Biasanya, event ini dikemas bersamaan dengan kegiatan budaya, seperti pameran atau atraksi seni, untuk menarik perhatian wisatawan.

Acara ini diproyeksikan mendatangkan ribuan pengunjung dari berbagai wilayah dan negara, yang berdampak pada peningkatan signifikan bagi sektor perhotelan, restoran, dan pusat perbelanjaan di Lombok. Selain itu, MXGP juga membuka peluang interaksi antar budaya melalui kedatangan wisatawan internasional. Meski demikian, interaksi ini dapat memperkaya wawasan budaya masyarakat setempat, namun tetap berpotensi memicu konflik nilai jika tidak dikelola dengan baik.

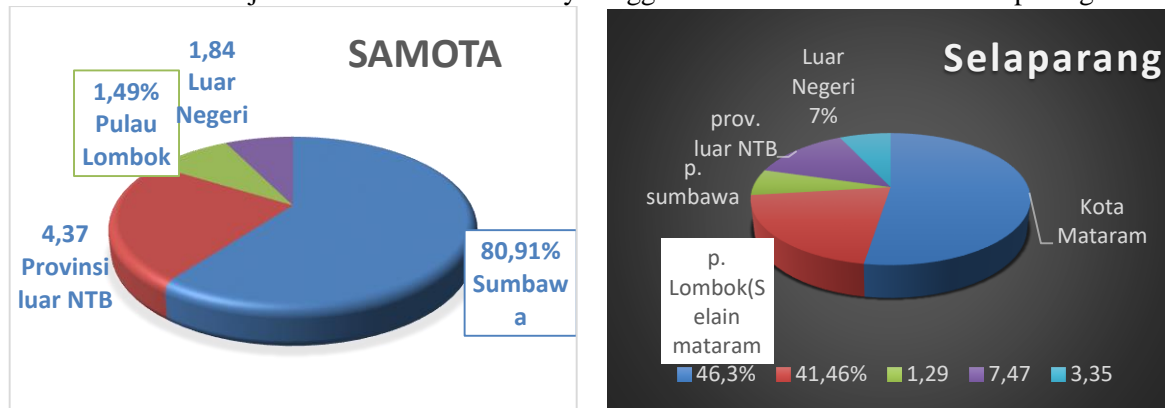
Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksi-governance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

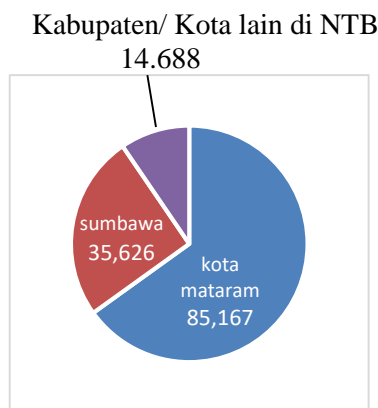
Lebih dari sekadar ajang balapan, MXGP di Lombok merupakan perayaan budaya dan potensi unggulan yang dimiliki daerah ini. Acara ini menjadi peluang emas untuk memperkenalkan keindahan alam Lombok yang memukau serta keramahan masyarakatnya kepada dunia internasional. Dengan menggabungkan olahraga, pariwisata, dan budaya, MXGP Lombok tidak hanya menjadi tontonan menarik, tetapi juga sarana untuk menunjukkan kekayaan warisan lokal dan daya tarik Lombok sebagai destinasi wisata kelas dunia (RadarNtb, 2024).

Hasil kajian BPS NTB Terkait Penyelenggaraan MXGP Samota dan Selaparang:



Sumber : MetriNTB (<https://www.metron NTB.com/ekonomi/81810766543/hasil-kajian-bps-ntb-terkait-penyelenggaraan-mxgp-samota-dan-selaparang>)

Output



Total Dampak Produksi Dimestik

Secara total, penyelenggaraan MXGP meningkatkan output (nilai produksi) seluruh Provinsi NTB sebesar 135,51 miliar rupiah. Dengan kata lain, nilai produksi daerah NTB yang tercipta akibat penyelenggaraan MXGP adalah sebesar 135,51 miliar rupiah. Nilai produksi Konstruksi daerah NTB yang tercipta akibat penyelenggaraan MXGP adalah sebesar 59,72 miliar rupiah. Nilai Produksi Industri Pengolahan daerah NTB yang tercipta akibat penyelenggaraan MXGP adalah sebesar 16,25 miliar rupiah. Nilai produksi Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum daerah NTB yang tercipta akibat penyelenggaraan MXGP adalah sebesar 12,25 miliar rupiah.

Nilai produksi Transportasi dan Pergudangan daerah NTB yang tercipta akibat penyelenggaraan MXGP adalah sebesar 10,28 miliar rupiah. Nilai produksi Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor daerah NTB yang tercipta akibat penyelenggaraan MXGP adalah sebesar 9,30 miliar rupiah. Secara total penyelenggaraan Event MXGP memberikan dampak nilai produksi domestik Indonesia sebesar 169,42 miliar rupiah. Dampak paling besar tentunya terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 135,48 miliar rupiah (Budiana et al., 2023).

Feedback

Penolakan pertama datang dari Pemerintah Provinsi NTB. Selain Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pemprov NTB), Pemerintah Kota Mataram (Pemkot Mataram) juga menyatakan penolakan terhadap acara tersebut, dengan alasan bahwa kegiatan tersebut masih meninggalkan berbagai permasalahan yang belum terselesaikan. Penjabat Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) Lalu Gita Ariadi menolak gelaran kejuaraan dunia balapan, Gita menjelaskan, Pemprov NTB tidak ingin terlibat dalam penyelenggaraan acara internasional yang bermasalah. Penyelenggaraan MXGP sebelumnya masih meninggalkan sejumlah persoalan, Termasuk adanya utang yang belum terselesaikan. Bahkan, dalam pelaksanaan MXGP Lombok di Sirkuit Selaparang pada tahun 2024 Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pemprov NTB) disebutkan menggunakan anggaran untuk membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) atas lahan eks Bandara Selaparang dengan nominal sebesar Rp,700 jt. Menurut Gita, banyak pihak yang dirugikan oleh penyelenggaraan MXGP tahun sebelumnya (i wayan sui suadnyana, 2024)

Samota Enduro Gemilang (SEG) berhasil memperoleh izin dari Pengurus Pusat Ikatan Motor Indonesia (PP IMI) untuk menyelenggarakan MXGP Lombok 2024 setelah menyelesaikan kewajiban, termasuk melunasi utang dari pelaksanaan MXGP 2023. SEG juga telah memenuhi semua tanggung jawab administratif untuk dua seri MXGP 2024 di Sirkuit Selaparang, Kota Mataram, memastikan acara dapat berjalan sesuai jadwal (Halwi, 2024).

Outcome

Penyelenggaraan MotoGP 2024 di kota mataram memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Pertama, peningkatan pengunjung wisatawan internasional dan domestik, menjadikan lombok semakin dikenal sebagai destinasi wisata olahraga global. Kedua, manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal melalui peningkatan pendapatan UMKM, sector perhotelan, kuliner dan jasa lainnya. Ketiga, pengembangan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, fasilitas publik, dan sarana transportasi, yang dapat mendukung kegiatan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang. MXGP tidak hanya membawa manfaat bagi penyelenggara tetapi juga mendongkrak citra NTB khususnya kota mataram sebagai tuan rumah acara internasional sebagai destinasi wisata olahraga internasional dan memperluas pasar pariwisata melalui integrasi budaya lokal, seperti seni tari, musik tradisional, dan kerajinan khas Lombok, yang turut memperkuat citra NTB di tingkat global.

Outcome Penyelenggaraan MXGP di Kota Mataram

Aspek	Deskripsi
Peningkatan Pengunjung	Meningkatkan jumlah wisatawan internasional dan domestik ke Lombok.
Manfaat Ekonomi	Meningkatkan pendapatan UMKM, sektor perhotelan, kuliner, dan jasa lainnya.
Pengembangan infrastruktur	Perbaikan jalan, fasilitas publik, dan sarana transportasi untuk mendukung pariwisata.
Promosi Budaya Lokal	Memperkenalkan budaya daerah melalui seni tari, musik tradisional, dan kerajinan khas Lombok.
Citra NTB sebagai Destinasi	Meningkatkan citra NTB sebagai tujuan wisata olahraga internasional.

Sumber: Budiana at el (2023)

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

KESIMPULAN

Penyelenggaraan kejuaraan dunia motocross MXGP di Kota Mataram pada tahun 2024 memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak Ekonomi: MXGP mendorong pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), akomodasi, transportasi, dan perdagangan dengan total nilai produksi mencapai Rp135,48 miliar. Pertumbuhan ini menunjukkan potensi event internasional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat daya saing daerah sebagai destinasi wisata.
2. Pembangunan Infrastruktur: Keberhasilan MXGP sangat dipengaruhi oleh pengembangan infrastruktur yang memadai, termasuk akses transportasi dan fasilitas publik. Pembangunan Sirkuit Selaparang yang sesuai dengan standar internasional menjadi bukti pentingnya investasi infrastruktur dalam mendukung penyelenggaraan acara berskala besar.
3. Tantangan Administratif: Meskipun terdapat banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, termasuk masalah administratif dan utang dari penyelenggaraan sebelumnya. Oleh karena itu, koordinasi yang baik antara pemerintah dan pihak swasta sangat diperlukan untuk mengatasi isu-isu tersebut.
4. Peran Stakeholder: Keterlibatan aktif berbagai stakeholder, termasuk pemerintah daerah, sponsor, dan komunitas lokal, menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan penyelenggaraan event internasional. Sinergi antar pihak ini penting untuk menciptakan program-program yang mendukung pembangunan berkelanjutan.
5. Dampak Sosial Budaya: MXGP tidak hanya membawa manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi platform untuk mempromosikan budaya lokal. Event ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperkenalkan seni tradisional dan kerajinan khas Lombok kepada wisatawan, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal.
6. Rekomendasi untuk Keberlanjutan: Penelitian ini merekomendasikan peningkatan transparansi dalam manajemen dan koordinasi antar-stakeholder. Strategi keberlanjutan yang mencakup perencanaan pasca-event dan pengelolaan sumber daya lokal sangat penting untuk memastikan manfaat jangka panjang dari penyelenggaraan MXGP.

Dengan demikian, MXGP di Kota Mataram bukan hanya sekadar ajang balapan, tetapi juga merupakan peluang strategis untuk memperkuat pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya di NTB, serta meningkatkan citra daerah di tingkat internasional.

REFERENSI

- Budiana, Y., et al. (2023). Dampak Ekonomi dari Penyelenggaraan MXGP. B Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan.
- Budiana, I. N., Surbakti, S. R., & Miranti, I. (2023). Analisis Isu Terkini: Kajian Dampak Event Mxgp 2023 Terhadap Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Halwi, M. (2024). Utang Lunas, IMI Izinkan MXGP Lombok 2024 Digelar. Rri.Co.Id. Utang Lunas, IMI Izinkan MXGP Lombok 2024 Digelar
- i wayan sui suadnyana, nathea citra. (2024). Ratusan UMKM terlibat meriahkan gelaran mx gp 2024 di mataram. Detikbali. <https://www.detik.com/bali/bisnis/d-7410473/ratusan-umkm-terlibat-meriahkan-gelaran-mxgp-2024-di-mataram>
- Pratama, H. (2024). Soal MXGP di Eks Bandara Selaparang, Pemerintah Provinsi NTB Ikuti Aturan. Asli News. https://www.aslinews.id/nusantara/98414445/soal-mxgp-di-eks-bandara-selaparang-pemerintah-provinsi-ntb-ikuti-aturan?utm_source=chatgpt.com
- Radar lombok. (2023). Rp135, 48 Miliar Dampak Ekonomi MXGP Samota dan Selaparang. Radar Lombok.Co.Id. <https://radarlombok.co.id/rp135-48-miliar-dampak-ekonomi-mxgp-samota-dan->

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 11 Nomor 2 Desember 2024

[selaparang.html?utm_source=chatgpt.com](#)

- RadarNtb. (2024). Dampak Positif MXGP Lombok 2024: Dorongan Ekonomi dan Promosi Wisata. RADARNTB. <https://radarntb.com/dampak-positif-mxgp-lombok-2024-dorongan-ekonomi-dan-promosi-wisata/>
- Redaksi. (2023). Dampak MXGP Samota dan Selaparang Ekonomi Daerah Tumbuh Positif, Perputaran Uang Tembus Rp135 Miliar. NUSRAMEDIA. <https://nusramedia.com/headline/dampak-mxgp-samota-dan-selaparang-ekonomi-daerah-tumbuh-positif-perputaran-uang-tembus-rp135-miliar-39469.html>
- Widya, A. (2024). Sumbawa, Lombok Re-elected to Host 2024 MXGP Race Series Artikel ini sudah tayang di VIVA.co.id pada hari Jumat, 15 Maret 2024 - 17:30 WIB Judul Artikel : Sumbawa, Lombok Re-elected to Host 2024 MXGP Race Series. Viva.Co.Id. <https://www.viva.co.id/english/1696677-sumbawa-lombok-re-elected-to-host-2024-mxgp-race-series?page=2>
- Zakaria, I. (2024). Persiapan MXGP Lombok di Sirkuit Selaparang. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/foto/2024/06/28/persiapan-mxgp-lombok-di-sirkuit-selaparang>

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksi@governance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX

